

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lautan dan pesisir merupakan area yang sangat bernilai besar bagi lingkungan sekitar, Adanya lautan dan pesisir ini telah membentuk suatu ekosistem yang beragam dan produktif untuk mencukupi atau saling melengkapi antara hewan dan tumbuhan, bahkan adanya lautan dan pesisir ini dapat memberikan nilai ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar, jika lautan dan pesisir tersebut diolah dengan baik. Wilayah pesisir akan menjadi salah satu wilayah yang penting untuk ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Wilayah akan semakin bernilai jika seiring bertambahnya penduduk baru. Sehingga aktivitas disekitar wilayah pesisir juga akan mengalami pengaruh meningkat. Menurut Siahainenia (2001) *dalam* Hamuna (2018) menyatakan bahwa akan dijumpai berbagai jenis sampah dan bahan pencemar yang masuk ke laut, dengan itu tentu dapat mengakibatkan konsentrasi di lingkungan pesisir dan ekosistem yang ada disekitarnya menjadi bertambah buruk. Sehingga masuknya zat organik dan anorganik secara berlebihan di badan air, akan berdampak buruk bagi perairan laut dan akan menyebabkan perubahan kualitas secara fisik, kimia dan biologi. Akibat dari hasil lingkungan laut menjadi tercemar dan semakin buruk karena banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa laut itu adalah suatu tempat pembuangan sampah yang mudah tanpa ada tindakan lanjutan.

Galgani (2015) menyatakan bahwasannya sampah yang terdapat di laut itu didominasi oleh sampah jenis plastik dari semua jenis sampah yang terakumulasi di sepanjang garis pantai sampai di dasar laut. Hampir 95% pesisir sampai dasar perairan terdapat sampah yaitu jenis plastik. Sampah plastik merupakan salah satu partikel yang sangat susah untuk terurai di dalam perairan. Sampah plastik akan mengalami degradasi di perairan yakni terurai menjadi partikel-partikel kecil plastik yang disebut mikroplastik. Adanya sampah plastik saat ini telah menjadi masalah yang cukup mengawatirkan, terutama di wilayah perairan laut. Sampah plastik semakin banyak, seiring bertambahnya hari akan semakin bertambah juga sampah yang akan masuk ke dalam perairan.

Perairan Kamal merupakan termasuk salah satu tempat yang strategis dalam keberadaan ikan belanak. Pada perairan tersebut terdapat beberapa orang yang sering melakukan kegiatan yaitu tentang penangkapan ikan menggunakan jaring pada daerah dekat pesisir. Ikan belanak merupakan ikan keberadaannya sangat melimpah pada daerah pesisir laut. Adapun hasil yang diperoleh nelayan pada bagian pesisir yang penangkapannya tidak menggunakan perahu, hasil tangkapannya kebanyakan jenis ikan belanak. Dari hasil tangkapan nelayan tersebut perlunya diketahui bahwasanya wilayah tersebut juga banya berkaitan dengan sampah plastik. Perlunya penelitian ini agar dapat menjadikan informasi terkaitnya hasil nelayan dengan keterkaitannya dengan mikroplastik.

1.2 Batasan Masalah

Perairan Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kawasan yang penting bagi masyarakat nelayan sebagai sumber kehidupannya. Kawasan ini banyak dimanfaatkan masyarakat dalam bidang transportasi, pertambakan, perbaikan kapal dan lain sebagainya. Seiring bertambahnya penduduk tentu membuat aktivitas masyarakat sekitar juga akan semakin bertambah. Selain itu, telah ditemukan kawasan pembuangan sampah di beberapa tempat pesisir Kabupaten Bangkalan. Dengan banyaknya kawasan industri di sekitar pesisir, kepadatan pemukiman yang semakin bertambah dan berbagai aktivitas lain memungkinkan adanya perubahan lingkungan perairan laut akibat masuknya bahan pencemar dari berbagai aktivitas manusia.

Banyaknya masyarakat masih belum mengerti bahayanya mikroplastik jika masuk dalam tubuh ikan. Dampak mikroplastik pada ikan di perairan bisa menyebabkan kerusakan bagi kehidupan ikan. Masuknya mikroplastik ke dalam tubuh ikan dapat merusak fungsi ada organ-organ seperti saluran pencernaan, mengurangi tingkat pertumbuhan, menghambat produksi enzim, menurunkan kadar hormon steroid, mempengaruhi reproduksi, dan dapat menyebabkan paparan aditif plastik lebih besar sifat toksik (Wright *et al.* 2013). Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui daya konsumsi dari ikan yang terdapat mikroplastik.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bentuk apa saja mikroplastik yang terdapat pada ikan belanak, air dan sedimen di pesisir kamal kabupaten bangkalan?
2. Jumlah masing-masing bentuk pada masing-masing ikan, air dan sedimen?
3. Berat mikroplastik pada masing-masing bentuk pada masing-masing sampel?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah dan berat mikroplastik yang terakumulasi pada tubuh ikan belanak.
2. Mengetahui bentuk-bentuk mikroplastik yang terdapat pada ikan belanak.
3. Menganalisis Perbedaan jumlah mikroplastik di berbagai lokasi
4. Menganalisis hubungan jumlah mikroplastik pada ikan belanak, air dan sedimen
5. Menganalisa hubungan antara panjang dan berat ikan dengan jumlah mikroplastik

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi mikroplastik yang terakumulasi dalam tubuh ikan belanak.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bentuk-bentuk mikroplastik yang terdapat pada tubuh ikan belanak.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang perbedaan jumlah mikroplastik di berbagai lokasi
4. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang hubungan jumlah mikroplastik pada ikan belanak, air dan sedimen.
5. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang hubungan antara panjang, berat, lebar dan berat saluran pencernaan ikan dengan jumlah mikroplastik.